

## KONFLIK IRAN DAN IRAK, PERANG TELUK 1

Royan, Muhammad Dimas Afifudin, Debi Setiawati  
IKIP BUDI UTOMO MALANG

E-mail : royanjoz004@gmail.com, dimassamid0101@gmail.com, matahariok9@gmail.com

**Abstrak:** Tujuannya adalah untuk mengetahui terkait konflik Iran dan Irak atau Perang Teluk 1 dan untuk mengetahui mengenai sejarah dari terjadinya Perang Teluk 1, Perang Iran-Irak dikenal sebagai pertahanan suci dan perang revolusi Iran dan Qadisiyyah Saddam di Irak. Perang ini dimulai pada bulan September 1980 dan berakhir bulan Agustus 1988. Perang bermula ketika pasukan Irak menerobos perbatasan Iran tanggal 22 September 1980. Irak dibawah pemerintahan Saddam Husein langsung bereaksi saat Kuwait dan Uni Emirat Arab melakukan penjualan minyak di salah satu wilayah Irak yang merugikan negaranya sebesar 2,4 milyar US dollar. Sebelumnya Irak juga menaruh kekecewaan kepada negara-negara tetangganya saat permintaan pemberian pinjaman untuk Irak pasca perang Irak-Iran ditolak oleh negara-negara tersebut tengah melakukan perang ekonomi (Mussalam, 1996: 82). Konferensi pun digelar di Jeddah antara Irak dengan Kuwait untuk membicarakan masalah minyak tersebut namun berakhir buntu. Kegagalan Konferensi tersebut menjadi titik dimulainya tindakan tegas Irak untuk membela kedaulatan wilayahnya dengan melakukan penyerbuan ke Kuwait pada 2 Agustus 1990.

**Kata Kunci:** Perang Teluk, Peran AS, Dampak

### Pendahuluan

Sejarah perkembangan perang di dunia selalu berkaitan dengan suatu peristiwa peperangan, penaklukan, kekuasaan, ekspansi dan invasi suatu negara kepada negara lainnya. Negara-negara yang memiliki kekuatan akan memungkinkan negara tersebut untuk menahkukan wilayah negara lain untuk kepentingan politik, ekonomi, sosial dan lainnya. Konflik menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara apalagi kalau sebuah negara menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain tidak menutup kemungkinan akan terjadinya pengakuan atau ketidakselarasan antar negara yang akan menimbulkan terjadinya konflik seperti hal konflik antar negara Irak dan Kuwait. Konflik Irak dan Kuwait dalam Perang Teluk 1990-1991 tidak terjadi dengan begitu saja. Ada sebab khusus yang kemudian landasan terjadinya serangan yang dilakukan oleh Irak ke Kuwait. Penyebab yang landasan konflik antara kedua negara tersebut terbagi menjadi beberapa faktor. Pertama yaitu adanya faktor sejarah, dulunya Kuwait merupakan bagian wilayah Irak. Kedua yaitu faktor ekonominya, Irak membutuhkan banyak dana untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Ketiga yaitu adanya Ambisi Saddam Husein sebagai pemimpin Irak

yang ingin menambah wilayah kekuatannya. Keempat yaitu adanya keinginan Irak untuk menguasai ladang minyak yang tentunya untuk menambah perekonomian di negaranya. Serangan yang dilakukan Irak secara mendadak memicu tanggapan negara lain dan juga PBB (Peserikatan bangsa-bangsa) yang mempunyai tujuan untuk keamanan dan perdamaian global. Respon dari negara-negara lain pun muncul terutama negara yang memiliki hubungan kerjasama dengan Kuwait, negara-negara tersebut takut akan terganggunya kepentingan mereka jika halnya Irak berhasil menginvasi Kuwait. PBB pun melakukan upaya guna menyelesaikan konflik yang terjadi antara Irak dan Kuwait tersebut PBB berusaha melakukan tindakan keamanan dan perdamaian

Salah satunya dengan keluarnya instruksi dari PBB yang terluang dengan banyaknya resolusi yang dikeluarkan PBB, banyaknya resolusi yang di keluarkan oleh PBB sebagai keseriusan untuk menciptakan penyelesaian konflik antara Irak dan Kuwait dan terciptanya keamanan dan kedamaian dunia, meskipun di satu sisi pasukan gabungan Amerika dan sekutunya terus melakukan penyerangan kepada Irak dan sebelum adanya invasi Irak kepada Kuwait juga telah terjadi konflik-konflik kecil antar Irak dan Kuwait. Apa yang dilakukan oleh PBB adalah upayan penyelesaian konflik antara Irak dan Kuwait akan tetapi invasi Irak terhadap Kuwait tetap berkelanjutan upaya perdamaian mungkin hanya permainan kata-kata sudah berkali-kali penawaran penyelesaian oleh PBB bahkan Dewan PBB terus mengeluarkan resolusi kepada Irak untuk meninggalkan kawasan wilayah Kuwait sebelum dilakukannya tindakan militer terhadap Irak akan tetapi Irak tidak gentar dengan resolusi-resolusi yang dilakukan PBB kepadanya.

## **Pembahasan**

### **A. Konflik Iran Dan Irak (perang teluk 1)**

Perang Teluk Persia (Gulf War) merupakan perang yang terjadi antara Irak melawan Kuwait. Perang akibat adanya invasi Irak atas sebuah negara kecil yang kaya Minyak di Timur Tengah, Kuwait pada tanggal 2 Agustus 1990. Invasi ini di tandai dengan penyerangan yang dilakukan dua brigade pasukan khusus Republik Irak menguasai istana Amir dan Bank Sentral Kuwait. Penyerangan dilakukan dengan dalil bahwa Presiden Saddam Husein akan menemukan emas Kuwait di tempat tersebut. Namun, setelah menguasai kedua tempat tersebut, Saddam Husein tidak menemukan emas sebagaimana yang diharapkan. Warga Kuwait lebih senang melakukan investasi ke luar dari negaranya dibandingkan dengan berinvestasi di Bank Sentral Kuwait

sendiri. Selain daripada itu, perang dipicu oleh karena terjadinya pelanggaran kuota minyak yang dilakukan oleh pemerintah Kuwait, Arab, Dan Uni Emirat Arab dalam memproduksi minyak secara melimpah sehingga harga minyak menjadi turun secara drastis. Akibatnya, Irak yang hanya mengandalkan minyak mentah sebagai masukan devisa negaranya mengalami kemerosotan yang sangat hebat setelah Inggris menemukan sumur minyak baru di Alaska, Laut Utara, dan negara bekas jajahan Uni Soviet. Persaingan harga yang begitu ketat dari hasil sumur minyak tersebut memaksa Irak harus menurunkan minyaknya jauh di bawah harga yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan Irak semakin terpuruk, terlebih lagi pada saat itu, Irak sedang melakukan rehabilitasi pembangunan akibat perang melawan Iran di tahun 1980-1988.

Oleh karena itu, Irak menuduh Kuwait telah mencuri minyak Irak di ladang minyak Rumayla yang terletak diperbatasan daerah yang disengketakan. Selain dari pada itu, keinginan kuat Presiden Saddam Hussein menjadi orang nomor satu di dunia Arab juga merupakan dampak dari Irak ingin menguasai Kuwait secepatnya. Keinginan kuat ini dilatarbelakangi karena para penasihat Saddam Hussein percaya bahwa negara Arab tidak mendukung keberadaan Amerika Serikat atas Israel yang bersifat imperialis di wilayah Timur Tengah. Presiden Saddam Hussein memiliki keyakinan bahwa Amerika Serikat tidak akan melakukan penyerangan terhadap negaranya sehingga Irak melakukan percepatan penyerangan ke wilayah Kuwait.

Terdapat 4 Alasan yang melatar-belakangi invasi Irak menuju Kuwait:

1. Pada masa perang Teluk Persia I Irak di estimasi menghabiskan dana antara \$94 sampai \$112 miliar, pada saat itu ekonomi Irak sedang mengalami hambatan sehingga membutuhkan pinjaman dana dari negara tetangga seperti Arab Saudi, Kuwait dan Uni Emirat Arab sebanyak \$55 miliar. Irak sendiri masih membutuhkan \$230 miliar untuk merekonstruksi Irak pasca perang Teluk I. Invasi ke Kuwait diharapkan mampu mengurangi hutang dan memberikan aliran ekonomi baru dari hasil alam Kuwait
2. Irak menganggap Kuwait merupakan bagian Irak dan berusaha menaklukkannya sekaligus sebagai bentuk ambisi Saddam Hussein untuk menguasai negara lemah di bagian selatan Irak.
3. Konflik perbatasan yang tak kunjung usai dimana Irak mengklaim Kuwait telah mengambil minyak secara ilegal di wilayah teritorinya

4. Pasca perang Teluk Persia I antara Iraq dan Iran, hubungan bilateral antara Iraq dan Kuwait memburuk. Negara-negara Arab termasuk Kuwait yang membantu Iraq selama masa peran merasa tidak menerima rasa terimakasih dari Iraq

## **B.Peran Amerika S. Dalam Perang Teluk 1**

Jalur diplomasi antara Irak dengan Kuwait maupun Arab Saudi mengalami kegagalan sehingga Irak menggelar pasukannya di perbatasan Irak-Kuwait. Pada 2 Agustus 1990 pukul 4.30 waktu setempat, sekitar 300.000 tentara Irak dengan didukung 3500 tank, puluhan rudal Scud, Mic-29 dan beberapa pesawat Mirage menyerang Kuwait. Pasukan Irak hanya membutuhkan waktu sekitar 4 jam untuk menguasai seluruh Kuwait. Keberhasilan ini karena pengalaman tempur pasukan Iraq selama Perang Teluk I dan perimbangan kekuatan yang mencolok antara Iraq dengan Kuwait. Invasi Irak ke Kuwait ini menimbulkan reaksi dunia internasional. DK PBB segera mengadakan sidang guna membahas situasi di Kuwait. Hasil sidang yaitu keluarnya Resolusi DK PBB No.660 yang berisi kutukan terhadap tindakan Irak agar meninggalkan Kuwait tanpa syarat. PBB memberi batas sampai 29 November 1990 untuk keluar dari Kuwait. Saddam Hussein menegaskan bahwa Kuwait yang diduduki sejak 2 Agustus 1990 merupakan propinsi ke-19 dari negara Irak. Status ini tidak dapat diubah oleh pihak manapun. Bahkan Irak tidak akan mundur satu inci pun dari wilayahnya. Saddam Hussein kemudian mengangkat Ali Hassan Al-Majid sebagai Gubernur Kuwait yang selanjutnya mengumpulkan para sukarelawan untuk bertempur melawan Kuwait. Pada Januari 1991 waktu Baghdad, operasi pembebasan Kuwait yang diberi nama operation Desert Storm (Operasi Badai Gurun) dimulai, dengan dilancarkannya serangan udara oleh pesawat-pesawat tempur F-15 dan pesawat gabungan pasukan multinasional. Serangan tersebut juga didukung oleh tembakan rudal Tomhawk dari kapal-kapal Multinasional diteluk di Teluk. Pada serangan pertama pasukan multinasional mengerahkan serangannya pada sasaran-sasarannya sebuah pabrik yang diperkirakan memproduksi gas syaraf dan gas mostar yang terletak di sekitar 40km barat daya Kota Samara. Pabrik ini merupakan pabrik Kimia tersebar di Irak.

Pada serangan pertama, Irak tidak melakukan pembalasan. Baru pada 18 Januari 1991, Irak melepaskan 8 rudal Scud ke Israel dan Arab Saudi. Serangan balasan Irak ke Israel dimaksudkan untuk memperluas Perang Teluk I dengan melibatkan Israel sehingga diharapkan koalisi pasukan multinasional pimpinan AS akan pecah dan negara-negara Arab akan membantu Iraq. Namun karena lobi AS terhadap Israel, maka

Israel tidak membalas serangan Iraq Pada 19 Januari 1991, pasukan multinasional kembali melakukan serangan udara terhadap Kota Baghdad. Serangan tersebut dimaksudkan untuk menghancurkan peluncur-peluncur peluru kendali Scud milik Iraq. Serangan rudal Scud ke Aviv dan Dahan menewaskan 4 orang sipil dan melukai beberapa warga Israel. Pada waktu yang sama, pasukan multi nasional juga berhasil melakukan serangan udara sebanyak 10.000 serangan udara. Selama perang Teluk 1, pihak pasukan multi nasional pimpinan AS lebih banyak mengandalkan serangan udara dari pada darat. Hal ini didasarkan pengalaman pahit AS selama perang Vietnam. Serangan udara juga dimaksudkan agar mampu menghancurkan industri vital Irak serta ekonomi militer menghubungkan Irak dengan Kuwait. Dengan demikian, diharapkan pasukan Irak akan keluar dari bunker-bunker perlindungan dan mental pasukan Irak akan merosot hingga akan menyerah dan tertekan. Dengan hancurnya infrastruktur Irak juga diharapkan akan menimbulkan pembontakan dalam negeri Irak. Pada 29 Januari 1991, tanpa diduga sebelumnya, tank-tank Irak berhasil memasuki Kota Khafji di Arab Saudi dan mendudukinya selama 2 hari. Serangan tersebut mengakibatkan pasukan multinasional semakin gencar dalam membalas serangan pasukan Irak. Pada 13 Februari, bom-bom AS menghantam bunker-bunker sipil Irak yang menewaskan 300 orang penduduk sipil Irak. Sampai pada 23 Februari 1991 pasukan multi nasional pimpinan AS menancarkan ultimatum Irak. Yaitu jika pasukan Irak tidak di tarik segera mundur dari Kuwait, maka perang darat akan pecah. Pada hari berikutnya pasukan multi nasional berhasil menawan 20.000 tentara Irak serta menghancurkannya ratusan tank. Pada 26 Februari Irak mengumumkan pasukannya siap mundur dari wilayah Kuwait. Pada 27 Februari panglima tentara pasukan multi nasional Jenderal Norman Schwarzkopf mengatakan paling tidak 29 divisi Irak dan lebih dari 300.000 tentara Irak berhasil di lumpuhkan pada 28 Februari pukul 5 GMT gergasi bus memerintahkan penghentian serangan yang menandai berakhirnya perang Teluk 1.

Pecahnya perang Teluk 1 mencerminkan betapa lemahnya PBB dalam mengatasi masalah internasional hal ini hanya terlihat jelas dari ketidakefektifan sanksi ekonomi dan resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB tetapi juga terlihat dari ketidakmampuan PBB mengatasi tekanan-tekanan yang dilakukan negara-negara besar khususnya Amerika Serikat. Hal ini berarti pecahnya perang Teluk 2 kembali membuktikan bahwa PBB pada hakikatnya memang lebih banyak melayani negara-negara besar seperti Amerika Serikat dari pada memperhatikan nasib-nasib bangsa-bangsa yang lemah seperti memecahkan dan memperjuangkan nasib bangsa Palestina.

## **C. Dampak Perang Perang Teluk 1**

### **1. Memanasnya Suhu Politik Di Timur Tengah**

Invasi Irak ke Kuwait telah menyebabkan suhu politik di Timur Tengah semakin meningkat. Memanasnya suhu politik dapat dilihat dengan adanya pembantaian 22 warga Palestina oleh Israel di Yerusalem Timur pada 8 Oktober 1990. Tragedi Yerusalem sangat berkaitan erat dengan situasi di kawasan Teluk Parsi. Dalam Perang Teluk I, Saddam Hussein berhasil tampil sebagai motor kubu radikal melawan kubu moderat, yaitu rezim-rezim yang berkuasa di Mesir, Arab Saudi dan Negara-negara monarki teluk lainnya. Bangsa Palestina yang selama ini merasakecewa terhadap tingkah laku politik rezim-rezim tersebut seakan menemukan sosok idola pada diri Saddam Husein. Apabila dalam Perang Teluk I selanjutnya yang dilihat Palestina bahwa yang dihadapi Irak tidak hanya Kuwait tetapi pasukan multinasional pimpinan Amerika Serikat yang selalu menganakemaskan Israel, musuh Palestina. Dukungan rakyat Palestina terhadap Saddam Hussein tidak terlepas dari sejumlah faktor, yaitu : (1) sekitar 170.000 orang Palestina tinggal di Irak (2) kegagalan proses perdamaian melalui jalur diplomasi (3) perlakuan tidak simpatik bekas penguasa Kuwait (4) desakan opini public Palestina di daerah Tepi Barat dan Jalur Gaza untuk mendukung Saddam. Pada waktu Perang Teluk I, Saddam juga memanfaatkan momentum yaitu menuntut penarikan mundur tentara Israel dari Palestina sebagai prasyarat mundurnya tentara Irak dari Kuwait. Semangat gerakan intifadhah warga Palestina di daerah pendudukan yang sebelum pecah Krisis Teluk Itampak melemah, kembali bergelora. Perang Teluk I merupakan momentum yang tepat bagi rakyat Palestina untuk kembali bangkit dan berjuang melawan

Pada 12 Oktober 1990, juga terjadi pembunuhan terhadap pemimpin milisi minoritas, Jenderal Michel Aoun di Libanon. Di Mesir, Ketua Parlemen Mesir Rifa'at Mahghoub dan tiga pengawalnya ditembak mati oleh orang-orang tak dikenal. Pemerintah Mesir menduga bahwa pembunuhan misterius tersebut didalangi oleh unsur-unsur pendukung Saddam Husein, yaitu bisa terdiri dari para agen Saddam atau para ekstremis Palestina. Jika sangkaan tersebut terbukti, maka terbunuhnya Mahghoub bisa dianggap sebagai salah satu "getah pahit" yang harus dirasakan Mesir akibat Perang Teluk I. Dampak perang Teluk I bagi Mesir juga terasa di bidang ekonomi. Perang Teluk I telah mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran karena terusirnya ratusan ribu tenaga kerja Mesir dari Irak dan Kuwait. Pemerintah Mesir menuduh rezim Saddam Hussein telah merampok lebih dari US\$ 12 miliar harta benda tenaga kerja Mesir dari Irak dan Kuwait. Kembalinya lebih sejuta

tenaga kerja kerja Mesir dari Irak dan Kuwait tidak hanya berdampak kurangnya anggaran pendapatan Pemerintah Mesir, tetapi juga menimbulkan masalah sosial ekonominya yang lebih serius, terutama yang berkaitan dengan sector lapangan kerja, perumahan dan pendidikan. Perang Teluk I juga mengakibatkan merosotnya pendapatan Mesir dari sector pariwisata. Sebelum terjadinya Perang Teluk I, sector pariwisata telah menyumbangkan sekitar 10% dari total pendapatan luar negeri. Akibat perang Teluk I, pendapatan dari sector pariwisata menurun US\$ 400 juta sampai US\$ 1 miliar karena banyak turis yang membatalkan rencana kunjungan ke Mesir.

## **2. Irak merugi secara ekonomi, dikucilkan dari dunia Internasional dan Krisis Dalam Negeri**

Perang Teluk I membawa dampak yang luar biasa bagi Irak di bidang ekonomi. Dapat dikatakan bahwa Irak merupakan Negara yang paling parah dan menderita di sector ekonomi akibat Perang Teluk I. Secara kasar, kerugian Irak di bidang ekonomi akibat Perang Teluk I ditaksir sekitar 500 triliun. Disamping itu Irak harus membayar kerugian perang sebesar 14 miliar dolar AS. Meskipun demikian Kuwait juga harus menerima kenyataan bahwa 300 dari 500 sumur minyaknya banyak yang hancur akibat aksi bumi hangus yang dilakukan pasukan Irak. Perang Teluk I juga mengakibatkan Saddam Hussein dan Negara Irak semakin terpojok dan terisolasi dari dunia Internasional Sanksi Ekonomi yang dijatuhkan oleh Dewan Keamanan PBB yang didukung oleh blokade militer Amerika Serikat dan sekutunya sangat menyulitkan posisi Saddam Husein dalam pergaulan Internasional. Dalam bidang olahraga pun, Irak tidak berhak turut serta didalamnya. Irak disingkirkan dari Pesta Olahraga Asia atau Asian Games tahun 1990 di Beijing dan dari Federasi Sepakbola Internasional (FIFA). Bahkan pada 30 November 1990, Dewan Keamanan PBB atas desakan Amerika Serikat dan sekutunya mengesahkan Resolusi No. 678 yang memberikan legitimasi bagi penggunaan kekuatan militer untuk menggempur pasukan Irak. Akibat Perang Teluk I, Irak dikucilkan dari hampir semua sektor kehidupan internasional, baik politik, ekonomi, militer maupun sosial budaya. Selain dikucilkan dalam pergaulan Internasional, kondisi dalam negeri Irak juga cukup memprihatinkan, terutama dalam bidang politik. Akibat Perang Teluk I

Saddam Husein harus menghadapi berbagai kelompok politik yang berusaha menggulingkan kekuasaannya. Sebaliknya, Amerika Serikat dan negara-

negara Barat semakin mencengkeram Irak dengan menguasai Iran bagian Selatan dengan dalih menjaga balance of power di kawasan tersebut dan melindungi kaum Syiah yang selama ini ditindas oleh Saddam Husein. Larangan bagi Irak untuk terbang di Irak Selatan yang notabene masih menjadi bagian dari wilayah Irak merupakan tampanyang menyakitkan bagi kedaulatan Negara Irak.

### **Kesimpulan**

konflik yang terkenal di Asia Barat adalah konflik antara Irak dan Iran. Konflik antara Irak dan Iran sebenarnya bukanlah soal baru. Sejak lama Kedua Negara bertetangga tersebut saling bermusuhan karena berbagai hal. Pertama, antara bangsa Arab dan bangsa Parsi selalu ada persaingan dan ketegangan. Bangsa Arab maupun bangsa Parsi tidak dapat menerima keunggulan atau dominasi yang lain. Kedua, masalah minoritas etnis. Pada zaman Syah Iran mendukung perjuangan otonomi suku Kurdi di Irak, sedangkan Irak mendukung minoritas Arab di Iran yang memperjuangkan kebebasan yang lebih besar atau bahkan pemisahan. Ketiga, perbedaan orientasi politik luar negeri. Sampai beberapa waktu lalu Irak adalah pro-Uni Soviet, sedangkan Iran pro-Barat. Akhirnya juga harus disebutkan masalah sengketa wilayah, yaitu Irak mengklaim kembali beberapa daerah Arab yang direbut dan dikuasai oleh Iran. Puncak konflik antara kedua Negara ini terjadi pada Perang Teluk 1.

Secara umum penyebab Perang Teluk I disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemimpin Irak Saddam Husein dengan pemimpin spiritual Iran, Imam Khomeini. Keduanya sama-sama memiliki ambisi untuk menjadi negara paling besar dan paling kuat di Asia Barat. Konflik ini akhirnya berpuncak pada penyerangan Irak ke Iran pada tahun 1980. Perang terus terjadi selama kurang lebih 8 tahun. Perang ini tidak hanya melibatkan kedua negara namun juga negara-negara lain yang menjadi sekutu kedua belah pihak. Dewan Keamanan PBB juga berusaha melakukan mediasi kepada kedua belah pihak dengan mengeluarkan berbagai resolusi untuk menghentikan perang. Perang Teluk I akhirnya berakhir pada tahun 1988 ketika Iran menerima resolusi dewan keamanan PBB nomor 619. PBB kemudian menyatakan bahwa kedua belah pihak akan segera bertemu untuk mengakhiri perang. Secara prinsipil kedua belah pihak telah melakukan kesepakatan damai pada bulan Agustus 1988. Kesepakatan

damai tersebut dapat tercapai setelah kedua belah pihak setuju untuk melakukan pertukaran tawanan perang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa artikel ini dapat diselesaikan dengan baik, Mungkin masih banyak kesalahan atau kekurangan dari segi tata bahasa atau penulisan, namun tidak menghilangkan rasa terima kasih dan syukur atas terselesaikannya artikel ini, terima kasih yang sebesar-besarnya patut saya sampaikan terhadap pihak-pihak yang sudah sudi membantu dalam penyusunan maupun penyelesaian artikel yang berjudul "Konflik Iran dan Irak, Perang Teluk 1", khususnya terhadap Ibu Debi Setiawati, S, Pd. M, Pd selaku dosen pengampu di Mata Kuliah Jaringan Global Timur Tengah yang sudah membimbing dan mengarahkan kami selama ini agar menjadi pribadi yang lebih baik

### **Referensi**

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Unimed Reguler B . 2019 . Dinamika Sejarah Timur Tengah . Medan :Penerbit obelia@gmail.com

Isawati. 2012. Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid 1 Dari Peradaban Kuno Sampai Krisis Teluk I. Yogyakarta :Penerbit Ombak

Daliman. 2000. Kapita Selekta Sejarah Asia Barat Daya. Surakarta: Depdikbud.

Farrokh, Keveh 2011. Iran at War 1500-1988. Wellingborough: Osprey Publising,

<https://id.scribd.com/document/434782914/Perang-Teluk-I-edit>

<https://www.studocu.com/en-us/document/ssekolah-menengah-atas-negeri-10-fajar-harapan/physical-education/makalah-perang-teluk-1/38321092>